



## Pengaruh Ukuran Dewan, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas terhadap Laporan Berkelanjutan di Indonesia

Luk Luk Fuadah\*, Rika Henda Safitri\*\*, Yuliani\*\*\*

\*, \*\*, \*\*\*<sup>b</sup> Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Sriwijaya, lukluk\_fuadah@unsri.ac.id, Palembang, Indonesia

<sup>c</sup> Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen, Universitas Sriwijaya.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 25 Oktober 2018

Received in Revised 30 Oktober 2018

Accepted 16 November 2018

#### Keywords:

board size,  
company size,  
leverage,  
profitability,  
sustainability  
reporting

### ABSTRACT

The purpose of this study is to examine influence of the board size, company size, leverage and profitability towards sustainability reporting. This study uses agency theory and Legitimacy theory and Stakeholder theory as the grand theory. The sample in the study only focused on companies that received awards from the Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA) in period 2012 to 2016. The findings of this study indicate that firm size has a positive and significant effect on continuous reports. Leverage also has a negative and significant effect on sustainable reports. However, board size and profitability do not significantly affect the sustainability report. The weakness of this study is that the sample only focuses on companies that receive ISRA (Indonesia Sustainability Reporting Award), so further research uses more samples in the same field for instance the mining sector for listed companies on the Indonesia Stock Exchange.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji ukuran dewan, ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap laporan keberlanjutan (sustainability reporting). Sampel dalam penelitian hanya berfokus pada perusahaan yang menerima penghargaan dari Indonesia Sustainability Reporting Awards (ISRA). Penelitian ini menggunakan teori agensi (agency theory) dan teori legitimasi (Legitimacy theory) dan teori stakeholder (Stakeholder theory). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan berkelanjutan. Leverage juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan berkelanjutan. Namun, ukuran dewan dan profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap laporan keberlanjutan. Kelemahan dari penelitian ini adalah bahwa sampel hanya berfokus pada perusahaan yang menerima ISRA, sehingga penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel di bidang yang sama sebagai contoh sektor pertambangan untuk perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia.

AKUISISI : Jurnal Akuntansi  
Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\* lukluk\_fuadah@unsri.ac.id. Tel.: +0-000-000-0000 ; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: \* lukluk\_fuadah@unsri.ac.id

Peer review under responsibility of Akuisisi :

Accounting Journal. [2477-2984](https://doi.org/10.24217/2477-2984).

<http://dx.doi.org/10.24217>

---

## 1. PENDAHULUAN

Pemangku kepentingan (*stakeholder*), terutama pemegang saham, membutuhkan lebih banyak informasi mengenai keterlibatan perusahaan dalam bidang sosial dan lingkungan fungsi. Oleh karena itu, banyak perusahaan sekarang mendukung komitmen mereka untuk berkelanjutan kegiatan dengan secara sukarela mempublikasikan informasi sosial, lingkungan, dan tata kelola di Indonesia laporan tahunan mereka serta di situs web perusahaan mereka (Aryssi & Jizi, 2016). Menurut *Global Reporting Initiative (GRI) sustainability reporting* merupakan suatu laporan yang dipublikasikan oleh suatu perusahaan mengenai sosial, ekonomi dan lingkungan (GRI, 2013). Selanjutnya, Siregar & Bachtiar (2010) menyatakan bahwa *sustainability reporting* perusahaan mempublikasikan mengenai kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan. Banyak perusahaan menyatakan bahwa laporan keuangan saja kurang memuaskan kebutuhan *stakeholder*, pelanggan, komunitas mengenai informasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. *sustainability reporting* juga menampilkan nilai organisasi berkaitan dengan strategi dan ekonomi global yang berkelanjutan.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap praktik pelaporan *sustainability reporting* telah diteliti dalam dekade ini. Penelitian yang di lakukan oleh Burhan & Rahmanti (2012) membuktikan bahwa ukuran, profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Namun penelitin Rakhman (2017) membuktikan faktor frekuensi rapat dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Penelitian yang dilakukan oleh Fatchan & Trisnawati (2016) membuktikan bahwa *sustainability reporting* berhubungan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun penelitiannya tidak membuktikan bahwa *corporate governance* mampu memoderasi hubungan tersebut.

Perbedaan hasil yang terjadi hingga saat ini menjadi sebuah masalah penelitian yang perlu dikaji kembali sehingga dapat diperoleh generalisasi faktor – faktor yang mempengaruhi praktik *sustainability reporting*. Penelitian ini bermaksud untuk membuktikan faktor – faktor yang dapat mempengaruhi praktik *sustainability reporting*, dengan menganalisis faktor kondisi ukuran dewan, ukuran perusahaan, *leverage* dan profitabilitas. untuk mencapai tujuan tersebut pada penelitian ini faktor – faktor yang dianalisis tersebut dianalisis dengan menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan sampel perusahaan – perusahaan di Indonesia yang masuk ke dalam kategori perusahaan yang menerima penghargaan dari Indonesia *Sustainability Reporting Awards (ISRA)* periode pengamatan 2012 hingga 2016. Hasil peneilitan ini akan menambah referensi pada topik praktik penyajian *sustainability reporting*.

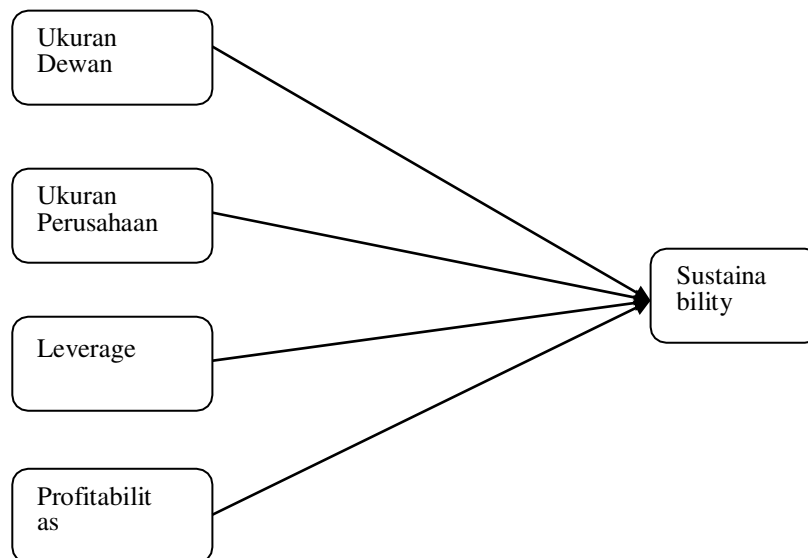
### Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan besar yang diawasi oleh publik adalah perusahaan yang memiliki kekuasaan besar terhadap sumber daya (Liu & Anbumozhi, 2009). Beberapa penelitian menemukan hubungan positif yang signifikan antara ukuran perusahaan dan pelaporan *sustainability report* (Liu & Anbumozhi, 2009; Artiach, Lee, Nelson, & Walker, 2010). Teori Agensi yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi akan lebih mengungkapkan informasi secara sukarela namun teori ini tidak didukung oleh bukti empiris yang diteliti oleh Liu

& Anbumozhi (2009) dan Branco et al (2014) justru membuktikan adanya hubungan negatif antara *sustainability report* dengan *leverage*.

Ukuran dewan yang lebih besar cenderung tidak dipengaruhi oleh manajemen, namun memerlukan biaya agensi yang lebih besar. Ukuran dewan yang besar biasanya memiliki keahlian yang berbeda (Laksmiana, 2008). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ukuran dewan dan laporan berkelanjutan yaitu pengungkapan sukarela berhubungan positif (Laksmiana, 2008). Banyak penelitian menemukan hubungan positif antara profitabilitas dan pelaporan keberlanjutan (Liu & Anbumozhi, 2009; Artiach, Lee, Nelson, & Walker, 2010). Sementara ada penelitian yang mengungkapkan tidak menemukan hubungan yang signifikan (Reverte, 2009), penelitian lain menemukan hubungan yang negatif (Ho & Taylor, 2007).

**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**



Perumusan Hipotesis :

Hipotesis 1 : Ukuran dewan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

Hipotesis 2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

Hipotesis 3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *sustainability reporting*

Hipotesis 4 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*

---

## 2. METODE

### 2.1. Pengumpulan Data dan Sampel penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, data data mengenai ukuran perusahaan, ukuran dewan, leverage dan profitabilitas diperoleh melalui annual report yang diperoleh melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Data mengenai sustainability report diperoleh melalui dokumen global reporting initiative (GRI). Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria. Kriteria perusahaan yang dapat dijadikan sampel adalah semua perusahaan yang memperoleh penghargaan dari Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) dengan periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dimulai dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu selama lima tahun.

### 2.2. Variabel Penelitian

Mengacu pada penelitian Siregar & Bachtiar (2010) ukuran dewan diukur melalui jumlah dewan yang ada dalam perusahaan. Ukuran perusahaan adalah ukuran untuk menentukan ukuran perusahaan yang mencerminkan penjualannya. Mengacu pada penelitian (Hackston dan Milne 1996; Eng & Mak 2003; Haniffa & Cooke 2005; Said et al., 2009) ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan, nilai total asset yang ditranformasi ke dalam bentuk logaritma. Untuk mengukur *leverage* pada penelitian ini menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* (Siregar & Bachtiar, 2010); Rodgers et al., 2013). Profitabilitas diperoleh dari *Return on Equity* (Siregar & Bachtiar, 2010).

*Sustainability reporting* mengacu pada *global reporting initiative* (GRI) dari standar yang terakhir yaitu G4 (Skouloudis & Evangelinos, 2009). Skouloudis & Evangelinos, (2009) mengembangkan sistem skor, indikator dialokasikan skor antara 0 dan 4 poin dan ditetapkan sebagai berikut: kapan topik tertentu tidak disebutkan, 0 poin; pernyataan singkat atau generik menerima 1 poin; cakupan yang lebih rinci mendapat 2 poin; cakupan luas menerima 3 poin dan kapan cakupannya penuh dan sistematis menerima 4 poin.

### 2.3. Metode Analisis

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan salah satu bentuk dari analisis regresi yang beragam. Analisis ini berpedoman pada model jalur untuk membantu mencari solusi masalah atau menguji hipotesis. Dengan metode ini, dapat dihitung hubungan baik *direct* maupun *indirect* dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hubungan ini terilustrasi pada koefisien jalur (*path coefficient*) yang real merupakan suatu koefisien regresi yang telah distandarkan (Hair, Black, Babin, & Anderson, 2010).

Model dari penelitian adalah sebagai berikut:

$$SR_t = \alpha_0 + \alpha_1 FO_t + \alpha_2 Size_t + \alpha_3 DER_t + \alpha_4 ROE_t + e \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

SR = Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*).

BS = Ukuran dewan

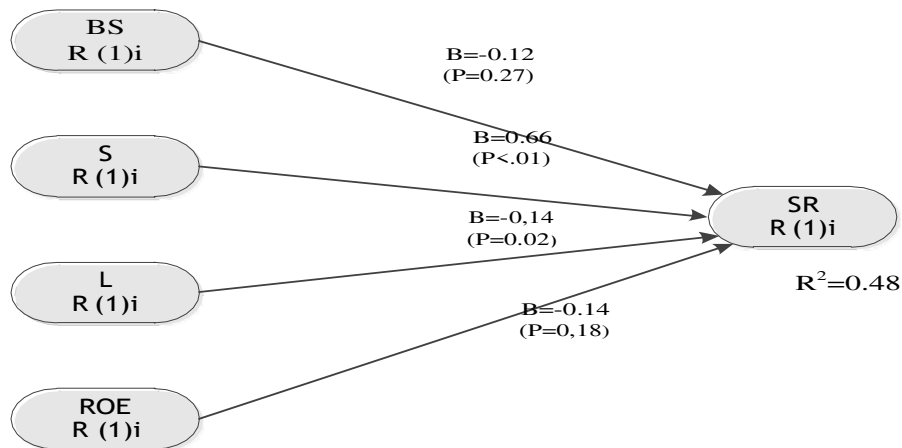
Size = Ukuran Perusahaan.

DER = Leverage.

ROE = Profitabilitas

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

**Gambar 2**  
**Hasil Pengujian Partial Least Square (PLS)**



Hasil penelitian dapat dilihat dari Gambar 2 di atas dan tabel 1. menyajikan hasil uji dengan menggunakan *partial least square* (PLS) untuk sampel perusahaan yang memperoleh ISRA (Indonesia *sustainability reporting awards*) pada tahun 2016. Hipotesis kedua diterima ( $p < 0,01$ ) artinya dibawah 1% (0,01) yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan berkelanjutan. Hasil hipotesis ketiga diterima ( $p = 0,02$ ) hipotesis diterima karena nilai dibawah nilai 5% (005), yaitu leverage berpengaruh negatif terhadap laporan berkelanjutan. Namun, hipotesis pertama ( $p = 0,27$ ) dan hipotesis keempat ( $p = 0,18$ ) menunjukkan hipotesis ditolak. Ukuran dewan dan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap laporan berkelanjutan.

**Tabel 1 Hasil Hipotesis**

Hipotesis	Pengaruh	Koefisien	Nilai p	Hasil
BS → SR(H1)	+	-0,12	0,27	Ditolak
S → SR(H2)	+	0,66	<0.01	Diterima
L → SR(H3)	-	-0.14	0.02	Diterima
ROE → SR (H4)	+	-0,14	0.18	Ditolak

Dimana:

BS = Ukuran Dewan (Board Size)

S = Ukuran Perusahaan (Size)

L = Leverage ROE = Profitabilitas

SR = Laporan Berkelanjutan (*Sustainability Reporting*).

Hipotesis pertama menyatakan bahwa ukuran berpengaruh positif terhadap laporan berkelanjutan. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran dewan tidak berpengaruh terhadap laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*). Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian (Laksmana, 2008).

Hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan berkelanjutan. Hasil statistik menunjukkan bahwa hipotesis ini diterima (H2). Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang menguji ukuran perusahaan yang memiliki hubungan positif dan signifikan dengan laporan berkelanjutan (Liu & Anbumozhi, 2009; Artiach, Lee, Nelson, & Walker, 2010). Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting*. Penelitian ini juga mendukung teori stakeholder yang digunakan dalam penelitian ini. Mengacu dari *stakeholder theory*, semua aktivitas dan keputusan bisnis yang diambil stakeholder pada suatu perusahaan berpengaruh terhadap *stakeholder*. Dengan demikian, perusahaan yang lebih besar dan kompleks yaitu perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki kebutuhan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

Hipotesis ketiga mengajukan bahwa “ada pengaruh negatif antara *Leverage* dan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*)”. Dengan demikian semakin rendah leverage, maka semakin tinggi *sustainability reporting* dilaporkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari (Branco et al., 2014). Semakin rendah *leverage* yang ada di perusahaan, semakin tinggi perusahaan akan mengungkapkan laporan berkelanjutan (*Sustainability Reporting*). Hipotesis Keempat (H4) menyatakan bahwa “profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan berkelanjutan”. Hipotesis keempat ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Reverte, 2009).

---

#### 4. KESIMPULAN

Ukuran perusahaan dan laporan berkelanjutan *sustainability reporting* menunjukkan hasil positif dan signifikan. Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar juga perusahaan untuk mengungkapkan laporan berkelanjutan *sustainability reporting*. Begitu juga leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan berkelanjutan *sustainability reporting*. Hal ini berarti bahwa semakin rendah nilai leverage maka semakin tinggi perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability reporting*. Hasil tidak membuktikan ukuran dewan dan profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

Kelemahan dari penelitian ini adalah bahwa sampel hanya berfokus pada perusahaan yang menerima ISRA (Indonesia *sustainability reporting awards*), sehingga saran penelitian selanjutnya menggunakan lebih banyak sampel di bidang yang sama sebagai contoh sektor pertambangan untuk perusahaan listed di Bursa Efek Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

---

- Arayssi, M., & Jizi, M. D. M. (2016). Women on boards, sustainability reporting and firm performance. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 17(3), 1–29. <https://doi.org/10.1108/09574090910954864>
- Artiach, T., Lee, D., Nelson, D., & Walker, J. (2010). The determinants of corporate sustainability performance. *Accounting and Finance*, 50(1), 31–51. <https://doi.org/10.1111/j.1467-629X.2009.00315.x>
- Branco, M. C., Delgado, C., Gomes, S. F., & Eugénio, T. C. P. (2014). Factors influencing the assurance of sustainability reports in the context of the economic crisis in Portugal. *Managerial Auditing Journal*, 29(3), 237–252. <https://doi.org/10.1108/MAJ-07-2013-0905>
- Burhan, A. H. N., & Rahmanti, W. (2012). the Impact of Sustainability Reporting on Company Performance Dampak Kesinambungan Pelaporan Pada Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 15(2), 257–272.
- Fatchan, I. N., & Trisnawati, R. (2016). Pengaruh Good Governance Pada Hubungan Antara Sustainability Report Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Go Public Di Indonesia Periode 2014-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 25–34.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Publisher. <https://doi.org/10.1016/j.ijpharm.2011.02.019>
- Ho, L. C. J., & Taylor, M. E. (2007). An empirical analysis of triple bottom line reporting and its determinants: Evidence from the United States and Japan. *Journal of International Financial Management & Accounting*, 18(2), 123–150. <https://doi.org/10.1111/j.1467-646X.2007.01010.x>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.2139/ssrn.94043>
- Laksmiana, I. (2008). Corporate board governance and voluntary disclosure of executive compensation practices. *Contemporary Accounting Research*, 25(4), 1147–1182. <https://doi.org/10.1506/car.25.4.8>
- Liu, X., & Anbumozhi, V. (2009). Determinant factors of corporate environmental information disclosure: an empirical study of Chinese listed companies. *Journal of Cleaner Production*, 17(6), 593–600. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2008.10.001>
- Rakhman, A. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Keputusan Penerapan Assurance Laporan Keberlanjutan (Studi Empiris Perusahaan yang Menerbitkan Laporan Keberlanjutan dan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014). *Jurnal Unsika*, 2(01), 218–232.
- Reverte, C. (2009). Determinants of corporate social responsibility disclosure ratings by Spanish listed firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366. <https://doi.org/10.1007/s10551-008-9968-9>
- Siregar, S. V., & Bachtiar, Y. (2010). Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241–252. <https://doi.org/10.1108/17538391011072435>
- Skouloudis, A., & Evangelinos, K. . (2009). Sustainability reporting in Greece: are we there yet? *Environmental Quality Management*.



